

**H. MARTUNUS RAHIM : SOSOK TOKOH PENDIDIKAN ISLAM  
DI KABUPATEN KERINCI (1987-2010)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



**OLEH**

**NOVERI DWI JAYANTI**  
**84549/2007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Sejarah  
Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang

### JUDUL

H. Martunus Rahim : Sosok Tokoh Pendidikan Islam  
di Kabupaten Kerinci (1987-2010)


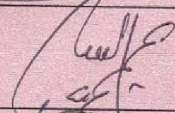
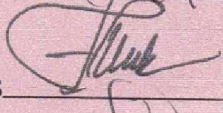
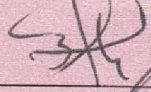
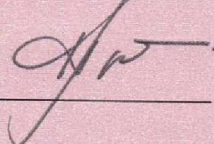
Nama : Noveri Dwi Jayanti  
NIM/BP : 84549/2007  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan : Sejarah  
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Padang, 25 April 2012

### Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Etmi Hardi, M. Hum
2. Sekretaris : Abdul Salam, S.Ag., M. Hum
3. Anggota : Dr. Siti Fatimah, M. Pd, M. Hum
4. Anggota : Drs. Zul Asri, M. Hum
5. Anggota : Hendra Naldi, SS., M. Hum

### Tanda Tangan

1   
2   
3   
4   
5 

## ABSTRAK

### **Noveri Dwi Jayanti (84549/2007): H. Martunus Rahim: Sosok Tokoh Pendidikan Islam di Kabupaten Kerinci (1987-2010)**

Skripsi ini merupakan kajian biografi tematis yang mengangkat tokoh pendidik H. Martunus Rahim. Kajian dalam skripsi ini menggambarkan tentang kiprah seorang tokoh pendidikan Islam di kabupaten Kerinci. Dalam penulisan ini penulis membahas permasalahan tentang bagaimana kiprah H. Martunus Rahim dalam menjalankan fungsinya sebagai tokoh pendidikan Islam di kabupaten Kerinci. Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan tentang kehidupan H. Martunus Rahim adalah mengetahui kiprah H. Martunus Rahim dalam menjalankan fungsinya sebagai tokoh pendidikan Islam di kabupaten Kerinci.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan beberapa tahap. *Heuristik*, yaitu mengumpulkan data dari sumber-sumber yang relevan dengan memanfaatkan sumber primer seperti foto-foto, rekaman dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan keluarga, teman seperjuangan H. Martunus Rahim, murid H. Martunus Rahim dan orang yang mengetahui tentang H. Martunus Rahim. Data sekunder berasal dari buku-buku dan skripsi yang menunjang sumber primer. *Kritik sumber*, yaitu melakukan pengujian data melalui kritik ekstern dan intern. *Analisis dan interpretasi* (penafsiran kembali) data-data yang didapat dan mendeskripsikan data dalam bentuk tulisan karya ilmiah atau skripsi.

H. Martunus Rahim berasal dari keluarga yang sederhana dan fanatik dengan agama. Sebagai seorang yang berasal dari keluarga yang taat beragama, selain menempuh pendidikan umum (formal dan informal) H. Martunus Rahim juga belajar tentang pengetahuan agama (pengajian tradisional). Sebagai seorang yang berpendidikan, H. Martunus Rahim telah membawa masyarakat di kabupaten Kerinci tentang pelaksanaan ajaran Islam yang sesuai dengan Al-Quran dan Hadits. Kegiatan keagamaan lainnya adalah berdakwah, terlibat dalam organisasi Islam, memberikan pengajian di surau-surau serta mendirikan pesantren Al-Hikmah Engku Mudo Abdul Rahim yang bertujuan untuk mewujudkan santri ahli ibadah, berakhlak mulia, menguasai teknologi informasi, serta berpengetahuan dan berwawasan global.

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya serta hidayahnya yang telah memberikan kekuatan kepada penulis, sehingga telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “H. Martunus Rahim: Sosok Tokoh Pendidikan Islam di kabupaten Kerinci (1987-2010)”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menemui hambatan dan rintangan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak skripsi ini mungkin tidak dapat diselesaikan. Untuk itu sudah sewajarnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, antara lain kepada:

1. *Bapak Drs. Etmi Hardi, M. Hum selaku pembimbing I serta Pembimbing Akademik dan Bapak Abdul Salam, S.Ag, M. Hum selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, saran dan kritikan dalam menyelesaikan skripsi ini.*
2. *Bapak Hendra Naldi, SS, M. Hum selaku ketua Jurusan Sejarah*
3. *Ayahanda (Syahril) dan Ibunda (Dasima) serta keluarga besar ku.*
4. *Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Sejarah khususnya Angkatan 2007 serta semua pihak yang telah ikut memberikan dorongan demi menyelesaikan skripsi ini.*

*Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritikan dari semua pihak yang nantinya dapat menyempurnakan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi sumbangan yang berarti bagi penelitian yang lebih lanjut bagi mahasiswa jurusan sejarah khususnya dan masyarakat umum.*

*Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan menjadi amal saleh dan mendapat balasan berlipat ganda dari Allah SWT. Amin ya Rabbal Alamin...*

*Padang, 19 April 2012*

*Penulis,*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian .....	14
<b>BAB II LATAR BELAKANG KEHIDUPAN H. MARTUNUS RAHIM</b>	
A. Kerinci Sebagai Daerah Kelahiran H. Martunus Rahim .....	17
B. Masa Kecil .....	19
C. Suasana Pendidikan .....	23
D. Masa Berkeluarga.....	28
E. Lingkungan Bermasyarakat .....	31

BAB III H. MARTUNUS RAHIM : TOKOH PENDIDIKAN ISLAM

A. Pandangan Ke-Islaman H. Martunus Rahim: Antara Modernis dan Tradisionalis.....	38
B. Berdakwah .....	43
C. Melibatkan Diri dalam Organisasi Islam .....	47
D. Sebagai Pengajar.....	51
E. Mendirikan Pesantren .....	53..
BAB IV KESIMPULAN .....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
I. <i>Pendidikan Formal H. Martunus Rahim</i> .....	24
II. <i>Jumlah Anggota Keluarga H. Martunus Rahim</i> .....	29
III. <i>Koleksi Piagam Penghargaan H. Martunus Rahim</i> .....	37
IV. <i>Jadwal Pengajian H. Martunus Rahim</i> .....	45
V. <i>Keterlibatan H. Martunus Rahim dalam Organisasi Islam di kabupaten Kerinci</i> .....	50
VI. <i>Lokasi STAIN kabupaten Kerinci</i> .....	52
VII. <i>Jadwal Kegiatan Pesantren Al-Hikmah Engku Mudo Abdul Rahim kabupaten Kerinci</i> .....	57
VIII. <i>Daftar nama guru/tenaga pengajar di pesantren Al-Hikmah Engku Mudo Abdul Rahim kabupaten Kerinci</i> .....	58



## DAFTAR LAMPIRAN

1. *Pedoman wawancara*
2. Transkrip wawancara dengan narasumber atau informan
3. Pendiri Majelis Pengkajian Ulama (MPU) kabupaten Kerinci
4. H. Martunus Rahim sedang berkhotbah di mesjid Nurul Jalal kabupaten Kerinci
5. Surat izin penelitian
6. Riwayat hidup tahun 2002 dan tahun 2010
7. Ijazah magister ilmu agama Islam
8. SK Pimpinan Muhammadiyah periode 2005-2010
9. Serah terima jabatan Pembantu Ketua II STAIN Kerinci
10. SK Dewan Pimpinan MUI kabupaten Kerinci periode 2007-2012
11. SK pembentukan komite MTsN Danau Kerinci

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masuk dan berkembangnya agama Islam tidak lepas dari peranan ulama, baik itu dengan sengaja datang untuk menyebarkan agama Islam maupun untuk berdagang, sehingga agama Islam sampai ke pelosok-pelosok Nusantara.<sup>1</sup> Masyarakat menghormati mereka dan menjadikannya sebagai panutan dalam hidup. Semua ini dikarenakan ulama memiliki keunggulan yang tidak dimiliki orang lain, seperti mempunyai pengetahuan agama yang lebih mendalam dan dengan sifat-sifat yang mulia, bijaksana, taqwa dan semua sifat-sifat yang baik lainnya.

Ulama harus membaca dan memahami kitab-kitab kuning, tafsir, tasawuf (hikab) yang menjadi bacaan dan sumber yang digunakan dalam menyampaikan ajaran Islam. Ulama terdiri dari ulama fungsional yang merupakan ulama yang berkecimpung dalam hal mengajar disekolah dan pesantren, ulama struktural yaitu ulama yang berkecimpung dalam organisasi dan ulama ummat yang lebih banyak dilingkungan masyarakat dan mengajar dibeberapa kelompok pengajian atau *majelis taklim*. Semua ulama itu sudah pasti tidak sama, tetapi memiliki tingkatan seperti ulama tingkat desa, kecamatan, kabupaten, provinsi, dan nasional.

Berdasarkan penjelasan diatas berarti H. Martunus Rahim itu termasuk dalam ketiga jenis ulama tersebut jika dilihat dari aktivitasnya sebagai dosen dan

---

<sup>1</sup>Badri Yatim, 1997. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal 191

pimpinan pondok pesantren, aktif dan menjadi pimpinan di beberapa organisasi Islam serta menjadi pengasuh pengajian. Kesimpulannya H. Martunus Rahim dikategorikan sebagai ulama fungsional (pengajar).

Mengingat begitu besar jasa-jasa para ulama, maka penggalian dan penulisan sejarah hidup dan perjuangan seorang ulama dianggap sangat perlu. Mereka adalah pemersatu umat, pelita umat dalam ilmu dan bimbingannya, teguh memperjuangkan dan meninggikan Islam, berjuang dijalan Allah, serta melanjutkan perjuangan Rasulullah dalam mencapai keridhaan Allah SWT.<sup>2</sup>

Penulisan biografi tetap dianggap menarik dan banyak dibutuhkan karena dengan menulis biografi dapat memahami dan mendalami kepribadian seseorang dituntut pengetahuan, latar belakang lingkungan, sosial dan budaya dimana tokoh tersebut dibesarkan bagaimana pendidikan formal dan informal yang dialami, watak-watak orang yang ada disekitarnya. Menyelami mentalitas seorang tokoh diperlukan analisis psikologis agar segi emosional, moral dan rasionalnya tampil.<sup>3</sup> Untuk itu, untuk menyelami kepribadian seorang tokoh itu tidaklah mudah.

Jika dilihat dari sudut pandang ketokohnya sebagai ulama, H. Martunus Rahim menggunakan metode unik dalam menyiarkan ajaran Islam di beberapa pengajian di kabupaten Kerinci yaitu *Ngaji Baramulow*<sup>4</sup>. Metode ini sudah diterapkannya sejak tahun 1987 yaitu di pengajian Syarikatul Shadiqin, dalam

---

<sup>2</sup>Badruddin Hsubuky. 1995. *Dilema Ulama dalam Perubahan Zaman*. Jakarta: Gema Insani Press., Hal 47

<sup>3</sup>Sartono Kartodirdjo. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metode Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Hal 76-77

<sup>4</sup>*Ngaji Baramulow* ditulis dalam huruf Arab Gundul dan dibacakan dengan cara berirama atau melagukannya, yang merupakan metode pengajian yang digunakan oleh Engku Mudo Abdul Rahim ayah Haji Martunus Rahim pada tahun 1960-an yang biasanya dilakukan sebelum memulai pengajian. Pada dewasa ini *Ngaji Baramulow* juga diterapkan oleh H. Martunus Rahim khususnya di Musholla Syarikatul Shadiqin.

perkembangannya tahun 1990-an ia mulai menerapkan metode ceramah dan tanya jawab tetapi metode *ngaji baramulow* masih tetap dipakai, khususnya di mushalla Syarikatul Shadiqin di desa Punai Merindu.

Tetapi dari sudut pandanganya sebagai pendidik, H. Martunus Rahim merupakan seorang pemimpin yang kharismatik dalam mengajar, selain ia memiliki kemampuan mengajar yang baik dan mudah dimengerti, kata-kata yang digunakan mudah dicerna sehingga dapat menarik perhatian masyarakat disekitarnya untuk menuntut ilmu dipesantren yang dipimpinya tersebut. Mahasiswa kecewa jika ia tidak hadir pada saat perkuliahan yang di ajarkannya, karena mereka merasa mudah mengerti dengan apa yang disampaikan olehnya. Padahal mata kuliah yang di ajarkannya termasuk sulit dipahami seperti Bahasa Arab, Fiqih, dan lain-lain.<sup>5</sup>

Perkembangan riwayat H. Martunus Rahim di kabupaten Kerinci dapat di lihat dari kiprahnya sebagai Pembantu Ketua II dan dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) kabupaten Kerinci, dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Kabupaten Kerinci, ketua pimpinan Pondok Pesantren Al-Hikmah Engku Mudo Abdul Rahim serta sebagai pengajar pengajian di kabupaten Kerinci.<sup>6</sup> Ia juga menjabat sebagai ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI), salah satu pendiri serta ketua Majelis Pengkajian Ulama (MPU) kabupaten Kerinci. Ia juga menjabat sebagai ketua Muhammadiyah<sup>7</sup> kabupaten Kerinci, sekalipun ia termasuk

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Masril, Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kerinci. Minggu, 12 Desember 2010

<sup>6</sup>Wawancara dengan Hafizuddin, Pegawai Kantor Departemen Agama (KANDEPAG) Kabupaten Kerinci. Jumat, 10 Desember 2010

<sup>7</sup>“Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi Islam yang terpenting di Indonesia sebelum Perang Dunia II hingga saat sekarang ini, organisasi ini di dirikan di Yogyakarta pada 18

komunitas Muhammadiyah tetapi dalam prakteknya dalam kehidupan sehari-hari tidak seperti itu karena adanya pandangan miring masyarakat terhadap organisasi Muhammadiyah.<sup>8</sup> Menurut H. Martunus Rahim, Muhammadiyah itu merupakan ajaran Islam masih tetap berjalan dalam syariat agama Islam dan tanpa ada ajaran-ajaran baru yang bersifat sesat.<sup>9</sup>

Status pendidik tidak hanya karena ilmu agama yang dimilikinya melainkan warisan dari ayahnya Engku Mudo Abdul Rahim yang berperan sebagai ulama pada tahun 1960-an bahkan dia sudah di kenal hingga ke daerah Muko-Muko (Bengkulu).

Adapun silsilah keilmuan yang di lalui oleh H. Martunus Rahim secara formal adalah SDN 2 dan MTsAIN Tanjung Pauh kecamatan Keliling Danau, MAAIN Sebukar kecamatan Danau Kerinci kabupaten Kerinci. S1 di IAIN Sultan Taha Jambi selama 5 tahun. Pada saat itu, S1 terdiri dari dua tahap yang pertama sarjana muda jurusan hukum Islam difakultas syariah IAIN Sultan Taha Jambi selama tiga tahun, kedua sarjana lengkap di IAIN Imam Bonjol Sumatera Barat jurusan tafsir hadits fakultas syariah selama dua tahun. S2 di IAIN Ar-Raniry Banda Aceh jurusan hukum Islam fakultas syariah. S3 di IAIN Imam Bonjol Sumatera Barat jurusan hukum Islam fakultas syariah.<sup>10</sup>

---

November 1912 bertepatan dengan 18 Zulhijjah 1330 Hijriyah, oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan” dalam tulisan Zuhairini. 1992. *Sejarah pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 171

<sup>8</sup>Masyarakat Kerinci (sekitar tempat tinggal H. Martunus Rahim) menganggap Muhammadiyah itu adalah ajaran sesat dan tidak sesuai dengan syariat agama Islam yang seharusnya karena Muhammadiyah selalu berbeda dengan keputusan pemerintah, misalnya penentuan tanggal 1 Ramadhan atau Syawal

<sup>9</sup>Wawancara dengan H. Martunus Rahim, pada tanggal 17 Maret 2012

<sup>10</sup>Wawancara dengan H. Martunus Rahim, pada tanggal 10 Desember 2010

Dalam pendidikan informal, H. Martunus Rahim pernah menuntut ilmu di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Sebukar kabupaten Kerinci selama tujuh tahun. Ia merupakan salah satu siswa teladan di Madrasah sehingga pada kelas III ia sudah dipercayakan menjadi guru bantu dan mengajar kelas I dan kelas II.

Aktifitas yang dilakukan oleh H. Martunus Rahim disamping menjadi dosen di STAIN dan STIT Kerinci, ia juga menjadi pengasuh beberapa pengajian yang ada di Sungai Penuh kabupaten Kerinci, diantaranya adalah pengajian Syarikatul Shadikin, pengajian Jamiatul Islah, pengajian Baitul Makmur, pengajian Jannatul Ammal dan pengajian Nurul Hikmah.<sup>11</sup>

H. Martunus Rahim tidak hanya disenangi masyarakat, tetapi dalam keluarga ia dikenal dengan sosok suami atau ayah yang memimpin, adil dan bijaksana, penyayang dan selalu melindungi seluruh anggota keluarganya serta menyampaikan ajaran agama kepada anak-anaknya sebagaimana yang ia ajarkan kepada orang lain.<sup>12</sup> Bahkan dimata saudara-saudaranya ia dikenal dengan orang yang sabar dan suka mengalah, serta patuh kepada kedua orang tua. Bisa dikatakan beliau belum pernah sekali pun melawan atau membentak kedua orang tuanya.<sup>13</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dari sudut pandang pendidik atau akademis Islam dapat dikatakan bahwa peranan H. Martunus Rahim adalah sebagai dosen atau guru dan pemimpin pondok pesantren. Sebaliknya jika dilihat

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Agusmita Ahmad, dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kerinci. Minggu, 12 Desember 2010

<sup>12</sup>Wawancara dengan Fauziah Rahmi, Siswi MAN 2 Sungai Penuh Kab. Kerinci. Kamis, 16 Desember 2010

<sup>13</sup>Wawancara dengan Atma Rahimi, Kakak tertua H. Martunus Rahim. Rabu, 15 Desember 2010

dari sisi keulamaannya, ia sangat aktif dalam beberapa organisasi khususnya yang bernaung Islam serta menjadi pengasuh pengajian yang ada di kabupaten Kerinci.

Sebagai seorang ulama, riwayat hidup dan upaya H. Martunus Rahim sebagai sosok pendidik di kabupaten Kerinci menarik untuk dikaji, dan inilah yang mendorong penulis untuk mengangkat nama H. Martunus Rahim ke dalam sebuah biografi.

## **B. Batasan dan Perumusan Masalah**

Topik yang diangkat dalam penelitian ini adalah biografi H. Martunus Rahim. Untuk memperjelas arahan dan tulisan perlu dibuat batasan masalah. Dalam batasan spasial penulis mengambil daerah kabupaten Kerinci, karena di kabupaten Kerinci merupakan wilayah H. Martunus Rahim melakukan aktifitasnya sebagai tokoh pendidikan Islam.

Batasan temporal yaitu sejak tahun 1987 sampai tahun 2010. Alasan dimulai pada tahun 1987 adalah karena pada tahun ini ia memulai kiprahnya sebagai tokoh pendidikan Islam dan pada tahun 2010 ia mendirikan pondok pesantren Al-Hikmah Engku Mudo Abdul Rahim di desa Punai Merindu kecamatan Keliling Danau kabupaten Kerinci provinsi Jambi.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:  
**Bagaimana aktifitas H. Martunus Rahim dalam menjalankan fungsinya sebagai tokoh pendidikan Islam di kabupaten Kerinci (1987-2010) ?**

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan**

Sesuai dengan permasalahan yang telah disampaikan diatas, maka secara umum tulisan ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas H. Martunus Rahim dalam menjalankan fungsinya sebagai tokoh pendidikan Islam di kabupaten Kerinci (1987-2010).

### **2. Manfaat**

Adapun manfaat dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengenal tokoh lebih dekat sesuai dengan situasi dan kondisi di zamannya, tentang aktifitas H. Martunus Rahim.
- b. Segi akademis, penelitian ini di harapkan bisa menjadi referensi, menambah wawasan dan pengetahuan akademis tentang tokoh dan peran ulama, khususnya aktifitas H. Martunus Rahim dalam menjalankan fungsinya sebagai tokoh pendidikan Islam di kabupaten Kerinci (1987-2010).
- c. Segi praktis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi atau masukan bagi khalayak umum tentang tokoh, khususnya aktifitas H. Martunus Rahim dalam menjalankan fungsinya sebagai tokoh pendidikan Islam di kabupaten Kerinci (1987-2010).

## **D. Tinjauan Pustaka**

### **1) Studi Relevan**

Sejauh yang penulis ketahui sebelumnya sudah ada beberapa pembahasan dan penulisan tentang biografi tokoh atau ulama seperti yang terdapat di dalam skripsi Yeni Rizal yaitu mengenai *Biografi Haji Dermoga Barita Radja*



*Muhammad Syukur dalam Pengembangan Tarikat Naqsabandiyah.* Tulisan Meliwarti mengenai *Peranan Buya Arifin Jamil Tuanku Solok dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Tarusan Kamang Mudik*, yang menjelaskan bahwa faktor mendirikan pendidikan Islam tidak lepas dari keinginan masyarakat karena pada saat itu di daerah setempat belum ada pendidikan atau lembaga formal, pengembangan pendidikan Islam itu masih ada sampai sekarang dan tetap bejalan walaupun lembaga pendidikan agama ini mengalami masalah jumlah murid yang semakin berkurang.

Begitu juga dengan tulisan Fopy Andriyani tentang *Biografi Samik Ibrahim: Sosok Seorang Ulama Kambang Pesisir Selatan (1908-1978)*, yang menjelaskan tentang perkembangan agama Islam oleh ulama di daerah setempat yang memberikan pengajian di surau dan mendirikan Muhammadiyah dengan tujuan membersihkan pelaksanaan ajaran Islam dari pengaruh lokal yang bertentangan dengan ajaran itu sendiri, selain mendirikan Muhammadiyah ia juga mendirikan sebuah pesantren.

## **2) Kerangka Konseptual**

Biografi merupakan unit sejarah yang sudah ditulis sejak zaman klasik, antara lain oleh *historiograph Tacitus*. Maka sejak itu biografi merupakan bidang sejarah yang sangat populer dan senantiasa sangat menarik serta banyak dibutuhkan.<sup>14</sup> Biografi adalah alat yang memudahkan orang untuk mempelajari sejarah pada gerak sejarah yang sesungguhnya, sehingga membuat masyarakat lebih mengerti

---

<sup>14</sup> Sartono Kartodirdjo. *OP. Cit.* Hal 63

tentang pergaulan manusia dengan zamannya yang dituntut oleh pandangan hidup maupun harapan-harapan masyarakat.<sup>15</sup>

Dengan menulis biografi dapat diketahui riwayat hidup seseorang, terutama tokoh-tokoh yang berjasa. Studi biografi berusaha mengungkapkan aktivitas individu secara luas dan lengkap dalam konteks historis. Dari penulisan sebuah biografi baik tingkah laku politik atau pemikiran serta perjuangan seseorang, tidak saja diketahui riwayat hidupnya tetapi juga tergambar situasi masyarakat yang mengelilingi tokoh sewaktu hidupnya.<sup>16</sup>

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia tokoh diartikan dengan keteladanan seseorang atau pemimpin yang baik dan dapat dijadikan contoh dan dapat diteladani sifat-sifat baiknya dalam masyarakat. Tokoh adalah seseorang yang terkemuka atau kenamaan dibidangnya, atau seseorang yang memegang peranan penting dalam suatu bidang atau aspek kehidupan tertentu dalam masyarakat serta dari mana seseorang tersebut berasal, dibesarkan, dan hidup dalam lingkungan masyarakat tertentu. Secara umum tokoh adalah orang yang berperan dalam suatu aktifitas atau kegiatan.<sup>17</sup>

Menurut Arif Furchan dalam bukunya *studi tokoh: metode penelitian mengenai tokoh*, tokoh adalah orang yang berhasil di bidangnya dan ditunjukkan dengan hasil karyanya yang monumental dan mempunyai pengaruh pada

---

<sup>15</sup>Topik Abdullah terdapat dalam Ira Zahara, 2006. *Syamsuardi Datuak Marajo Nan Kuniang*. Padang : UNP hal 1

<sup>16</sup>Yul Ardi. 1995. *Buya Haji Mansur, Datuak Nagari Basa. Sumbangan Terhadap Pendidikan Islam di Sumatera Barat 1930-1994*. Padang : IKIP, hal 9

<sup>17</sup><http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20100424225844AA06gvm>.Rabu, tanggal 18 April 2012, pukul 12.23 WIB

masyarakat sekitarnya serta ketokohnya tersebut di akui secara mutawir.<sup>18</sup> Ada empat aspek jika seseorang dapat di katakana seorang tokoh.

*Pertama* berhasil di bidangnya, maksud dari kata berhasil adalah menunjukkan pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu berdasarkan potensi yang di miliki dan aktifitas yang di lakukan sesuai dengan bidang yang di gelutinya. *Kedua* mempunyai karya-karya monumental, sebagai seorang tokoh, ia harus mempunyai karya-karya yang dapat di wariskan kepada generasi berikutnya, baik itu karya yang berupa sebuah karya nyata dalam bentuk fisik maupun non fisik. *Ketiga* seorang tokoh haruslah mempunyai pengaruh terhadap masyarakat, maksudnya adalah aktivitasnya dan pikiran si tokoh haruslah dapat dijadikan sebagai bahan rujukan oleh masyarakat dalam melakukan aktivitas kehidupannya. Dan *keempat* ketokohnya di akui oleh masyarakat, baik itu kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki, adanya penghargaan dari masyarakat dan menjadikannya sebagai idola yang pantas menjadi seorang tokoh.<sup>19</sup>

Berdasarkan empat criteria tersebut, maka subjek yang akan di teliti layak untuk di jadikan seorang tokoh yang di kenal oleh masyarakatnya, minimal bertaraf regional.<sup>20</sup>

Studi tokoh dengan studi kasus mempunyai hubungan yang erat sekali, menurut pemikiran Vredendbeeght (1997) yang di kutip dari Bungin (2003) bahwa terdapat empat pendekatan dalam studi tokoh.<sup>21</sup> *Pertama* pendekatan tematis, maksudnya adalah seseorang yang dideskripsikan berdasarkan sejumlah

---

<sup>18</sup>Arif Furchan. 2005. *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal 12

<sup>19</sup> *Ibid*

<sup>20</sup> *Ibid*, hal 13

<sup>21</sup> *Ibid*, hal 34

tema yang menggunakan konsep tertentu. *Kedua* pendekatan otobiografi merupakan pendekatan yang dilakukan secara intensif dari masing-masing tokoh karena ingin memaparkan secara keseluruhan kejadian yang pernah di alami si tokoh. *Ketiga* pendekatan masalah khusus yang bertujuan mempelajari masalah khusus atau kejadian gawat yang berhubungan langsung dengan si tokoh. *Keempat* pendekatan construction of days, pada pendekatan ini memilih hari-hari tertentu secara acak yang di alami si tokoh.

Seseorang yang bisa dikatakan tokoh dalam masyarakat adalah seseorang yang mempunyai peran yang signifikan dalam suatu masyarakat. apabila seseorang tersebut memberikan andil yang cukup besar terhadap masyarakat maka semakin besar peluang orang tersebut di kenal secara luas oleh masyarakat, hal ini sangat bersesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Max Weber dalam teorinya tindakan social, yang membagi tiga tipologi tindakan sosial, salah satunya adalah tipologi otoritas karismatik. Otoritas karismatik didasarkan pada mutu luar biasa yang di miliki pemimpin itu sebagai seorang pribadi. Istilah karisma digunakan dalam pengertian yang luas untuk menunjuk pada daya tarik pribadi seseorang. Dalam pengertian Weber, hal ini meliputi karakteristik pribadi yang memberikan inspirasi kepada mereka yang bakal mengikutinya.<sup>22</sup>

Tokoh pendidikan merupakan sosok manusia yang mendapat pengakuan dari masyarakat karena ajaran, nilai, jasa, karya dan lain-lain yang dapat dibuktikan dengan fakta dan logika serta membawa perubahan, pencerahan, kebaikan,

---

<sup>22</sup> Paul Doely Jhonson. 1986. Teori Sosiologi Klasik dan Modern. Jakarta: Gramedia. Hal 229

kemudahan, manfaat, inspirasi, motivasi dan hal-hal baik dalam kehidupan masyarakat.<sup>23</sup>

Tokoh dalam penelitian ini adalah seorang pendidik, agar penulisan ini dapat di pahami maka perlu di ketahui pengertian pendidik. Guru adalah *spiritual father* atau bapak rohani bagi seorang murid, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak dan membenarkannya menghormati guru berarti penghormatan terhadap anak-anak kita, dengan guru itulah mereka hidup dan berkembang, sekiranya setiap guru itu menunaikan tugasnya dengan sebaiknya.<sup>24</sup>

Pendidik berasal dari kata didik atau mendidik yang berarti memelihara dan member latihan (ajaran, tuntunan dan pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.<sup>25</sup> Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>26</sup>

Pendapat dari Zakiah Drajat bahwa pendidik adalah individu yang memenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap dan tingkah laku peserta didik. Berbeda dengan Moh. Fadhil Al-Djamil yang menyebutkan bahwa pendidik adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik sehingga terangkat derajat

---

<sup>23</sup><file:///D:/1787-analisa-dan-konsep-tokoh-penokohan-dan-ketokohan.htm>. Selasa, tanggal 17 April 2012, pukul 20.16 WIB

<sup>24</sup>Al-Abrasyi, M. Athiyah. 1990. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. Hal 136

<sup>25</sup>Pusat Bahasa DEPDIKNAS. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka

<sup>26</sup><http://wakhinuddin.wordpress.com/2010/01/23/pengertian-pendidik-dan-tenaga-kependidikan/> pada 14 Maret 2012, pukul 16.43 wib

kemaniaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia.<sup>27</sup> Didalam Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, pamong, tutor, instruktur fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.<sup>28</sup>

Berdasarkan pengertian pendidik di atas, yang dimaksud dengan pendidikan Islam merupakan pewarisan dan perkembangan budaya manusia yang bersumber dan berpedoman pada ajaran Islam sebagai yang termaktub dalam Al-Quran dan terjabar dalam sunnah rasul, yang dimaksudkan adalah dalam rangka terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>29</sup>

Berbicara mengenai sosok tokoh pendidikan Islam di kabupaten Kerinci berarti membicarakan tentang seorang ulama dalam menyebarkan ajaran Islam. Ulama (علماء, ditransliterasikan sebagai 'Ulama') adalah seorang pemuka atau pemimpin agama yang bertugas untuk membimbing dan memandu umat Islam baik dalam masalah-masalah agama maupun masalah sehari-hari yang diperlukan baik dari sisi keagamaan atau sosial kemasyarakatan.<sup>30</sup>

Ulama berasal dari kata alim yang berarti seseorang yang tinggi ilmu pengetahuan terutama tentang urusan agama dan mengamalkan ilmu yang dipelajari.<sup>31</sup> Ulama adalah hamba Allah yang memelihara amanat Allah dan amanat umat, dengan bertaqwa kepada Allah yang penuh semangat serta

---

<sup>27</sup> Ramayulis. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. Hal 58

<sup>28</sup> *Ibid.* hal 58

<sup>29</sup> Hasbullah. *Op. Cit.* Hal 9

<sup>30</sup> <http://id.shvoong.com/humanities/religion-studies/2240699-pengertian-ulama/> pada 14

Maret 2012 pukul 16.32 WIB

<sup>31</sup> *ibid*

pengabdian dan kebahagiaan umat manusia lahir dan batin, di dunia dan di akhirat. Ulama umumnya di identikkan dengan orang-orang yang ahli dalam bidang agama Islam dan lebih khususnya dalam bidang ilmu fiqih. Tetapi di Indonesia, keahlian dalam ilmu fiqih belum cukup bagi seseorang untuk di akui sebagai seorang ulama.<sup>32</sup>

Seorang ulama harus memiliki ilmu pengetahuan tentang agama dan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan bermasyarakat. Ciri-ciri khas seorang ulama adalah ilmu pengetahuan yang dimilikinya diajarkan dalam rangka *khasyyah* (adanya rasa takut) kepada Allah SWT.<sup>33</sup> Sosok ulama yang mengetahui ilmu bacaan serta tahu dengan ilmu logat didalam Quran dan hadist nabi Muhammad SAW hal iwal anak-anak bangsanya.<sup>34</sup>

### **E. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan empat metode penelitian sejarah.<sup>35</sup> *Pertama* heuristik yaitu mencari dan mengumpulkan data mengenai tokoh yang di angkat. Data primer adalah kesaksian dari seorang saksi dengan panca indera yang lain yakni orang atau alat yang hadir pada saat peristiwa diceritakan, data primer didapatkan dari studi lapangan peneliti yang langsung terjun ke lapangan dan menemui sumber primer yang dapat memberikan informasi penting tentang permasalahan yang akan di angkat. Menurut Sartono Kartodirdjo sumber primer harus didapatkan dari seseorang yang sejaman dengan peristiwa yang

---

<sup>32</sup>Meliwanti, *Peranan Buya Arifin Jamil Tuanku Solok dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Tarusan Kamang Mudik*. (Padang 2001) hal 8

<sup>33</sup>Badruddin Hsubuky. *OP. Cit.* Hal 44

<sup>34</sup>Noer, Deliar. 1980. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1990-1942*. Jakarta: LP3ES.. Hal 10 (dikutip dari Skripsi Elia Roza)

<sup>35</sup>Gooschalk, Louis. 1988. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press hal 18

dikisahnya. Sedangkan data sekunder adalah kesaksian daripada siapapun yang bukan merupakan saksi pandangan mata yakni dari seseorang yang tidak hadir pada peristiwa yang dikisahkan.<sup>36</sup>

Menurut Arif Furchan terdapat tiga tahap dalam pengumpulan data, *pertama* tahap orientasi, pada tahap ini peneliti mengumpulkan data secara umum tentang sang tokoh untuk mencari hal-hal menarik dan penting untuk di teliti. *Kedua* tahap eksplorasi, pada tahap ini, pengumpulan data dilakukan lebih terarah sesuai dengan fokus studi. *Ketiga* tahap studi fokus, pada tahap ini, peneliti mulai melakukan studi secara mendalam yang terfokus pada masalah keberhasilan, keunikan dan karya sang tokoh yang di anggap penting dan mempunyai pengaruh yang signifikan pada masyarakat.<sup>37</sup>

Wawancara merupakan hal utama yang dilakukan dalam penelitian ini, metode wawancara adalah suatu kegiatan mencari data atau bahan yang berupa keterangan atau pendapat melalui tanya jawab lisan dan cerita yang disampaikan oleh tokoh. Penulis terjun langsung ke lapangan untuk menggali informasi yang bisa menjelaskan mengenai permasalahan yang akan di teliti, pertanyaan yang akan diajukan sudah tersrtuktur sesuai dengan permasalahan yang angkat. Wawancara penulis lakukan dengan pihak keluarga, teman seperjuangan, murid, dan informan yang mengetahui tentang H. Martunus Rahim, selain itu untuk menguatkan data yang didapatkan maka peenulis menggunakan arsip pribadi H. Martunus Rahim, untuk mempermudah serta mengumpulkan data melalui wawancara maka penulis melengkapi peralatan dengan perekam suara dan kamera

---

<sup>36</sup> Sartono Kartodirdjo. *OP. Cit.* hal 35

<sup>37</sup> Arif Furchan. *OP. Cit.* hal 47-49



dengan menggunakan telepon seluler, catatan kecil dan bertujuan agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan keabsahan data.

Data sekunder penulis peroleh dengan cara mengunjungi dan mencari data di beberapa perpustakaan, di antaranya pustaka pusat dan fakultas FIS UNP, ruang baca FIS, perpustakaan UNAND, Imam Bonjol Padang dan PUSDA Kerinci yang menyediakan buku, skripsi yang menjadi sumber yang relevan untuk menunjang penelitian ini.

*Kedua* kritik sumber yaitu menganalisis informasi yang sudah didapatkan dari informan, untuk meyakinkan data yang diperoleh maka penulis menggunakan dua langkah yaitu kritik intern yang menguji realibilitas data dan kritik ekstern menguji keaslian data yang telah didapatkan. *Ketiga* interpretasi data merupakan langkah yang berguna untuk mengkaji kembali data yang didapatkan di lapangan maupun dari studi kepustakaan, setelah penulis melakukan seleksi terhadap sumber yang di dapat berguna untuk penyusunan pola penulisan sejarah yang sistematis.<sup>38</sup>

*Keempat* merupakan tahap akhir penulisan sebuah karya ilmiah setelah melakukan analisis data. Menurut Arif Furchan analisis data berguna untuk mereduksi kumpulan data menjadi perwujudan yang dapat dipahami melalui pendeskripsian secara logis dan sistematis sehingga fokus studi dapat di telaah, di uji, dan di jawab secara cermat dan teliti.

---

<sup>38</sup> Mestika Zed. 2003. *Metodologi Sejarah*. Padang: FIS UNP. Hal 37